

**MANAJEMEN MUTU DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH
(STUDI DI SDN TANAH TINGGI 3 KOTA TANGERANG DAN SD ISLAM AL-IKHLAS
KOTA TANGERANG, 2016)**

Indah Kusuma Pradini, Siti Rochanah, Amril Muhammad

indahkusumadini@gmail.com

ABSTRACT

Research was conducted in SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang and SD Islam Al-Ikhlash Tangerang. This research aims to knowing and analyzing how quality management is applied for improving school's achievement. This study is focusing on quality management with the sub-focus of planning and actuating. The approach that used for this study is qualitative approach with comparative case study method descriptively. Based on the result and research data analysis, found that quality planning for improving school's achievement are done by a work-meeting forum, each component in the school determines school's objective based on existing vision and mission of the school and then the targeted objective will be decided by analyzing school's needs. The analysis of school's needs then will be used for arranging school's programs and work programs for improving the achievement and planning for the future. The decision making was done then followed by the policies, from the planning for improving school's achievement activities then a planning of improving school's achievement could be created. In the practice, development of achievement improvement programs was done especially in the scope of Adiwiyata. it held by developing the policies of environmental caring and culture, developing the curriculum of environmental basis, developing participative basis activities and improving the management and structure and infrastructure empowerment. From those aspects, they can create improvement of school's achievement on environmental aspect. For SDN Tanah Tinggi 3 on improving and developing its academic achievement needs curriculum development on student's self-empower and extracurricular. Meanwhile for SD Islam Al-Ikhlash on human resources development needs more human resources.

Keywords: *Quality Management, School's Achievement, Planning and Actuating.*

Pendahuluan

Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut memiliki banyak prestasi yang diraih oleh peserta didiknya baik di bidang akademik maupun non akademik. Adanya beberapa sekolah yang merespon tantangan serta mengambil peluang untuk meningkatkan prestasi sekolah. hal terkait mengenai mutu sekolah pertama di SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang mengenai mutu

dalam prestasi sekolah di dalam lingkungan hidup yaitu adiwiyata sekolah. SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang mencanangkan berbagai program-program mengenai tentang peningkatan mutu sekolah dalam lingkungan hidup. Dengan seperti itu akan dapat meningkatkan mutu dari adiwiyata sekolah. Seperti program pembelajaran lingkungan hidup (LH) di sekolah, kemudian program yang khas dalam sekolah tersebut yaitu tata tertib kamis tanpa plastik bahwa seluruh

warga sekolah tidak diperbolehkan membawa, membuang makanan berwujud plastik dan diwajibkan untuk membawa tempat makanan dan minum tersendiri yang ramah lingkungan.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen mutu SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang, namun agar mutu atau kualitas SDN Tanah Tinggi 3 lebih terlihat maka dibuatlah perbandingan dengan manajemen mutu SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara lebih mendalam mengenai manajemen mutu. dengan subfokus yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang.

Manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait tentang manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang., (2) bagi kepala sekolah SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai, (3) bagi guru dan staf dapat memahami manajemen mutu dalam peningkatan prestasi sekolah, (4) bermanfaat sebagai informasi serta wawasan peneliti mengenai manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah dan pula bermanfaat untuk peneliti lain sebagai wacana dalam mempeluas wawasan pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen mutu pada sekolah berprestasi. Adapun judul penelitian ini adalah **“Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah (Studi di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang, 2016)”**.

Kajian Teori

Athoillah (2010:14) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Siswanto (2006:2) mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat Brench dikutip oleh Cole (2004:6) *“management is a social process, the process consists of planning, control, coordination, and motivation.”* Menurut Usman (2013:6) bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Prihantoro (2012:40), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja. Sutikno (2012:4) memberikan suatu kesimpulan mengenai pengertian manajemen bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Prihantoro (2012:41) fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Athoillah (2010:37) kegunaan manajemen adalah

elemen-elemen dasar yang melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pendapat Konzt dan O'Donnell yang dikutip oleh Prihantoro (2012:35) bahwa fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (Pengendalian) yang kemudian dikenal dengan istilah POAC. Menurut Siswanto (2006:24) yang dilihat pada sudut proses yaitu, pendistribusian fungsi yang dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian. Menurut Terry (2009:17) bahwa terdapat beberapa fungsi-fungsi penting manajemen yang dibagi menjadi empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Menurut Terry (2009:17) *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Suryatama (2014:42) berpendapat bahwa perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Siswanto (2006:42) mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurut Sutikno (2012:22) disimpulkan bahwa perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini kesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang kerja sama untuk

mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh. Siswanto (2006:75) bahwa pengorganisasian adalah Pembagian kerja yang direncanakan untuk di selesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antarpekerjaan yang efektif diantara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Menurut pendapat dari Sutikno (2012:38) bahwa pengorganisasian merupakan Aktivitas dalam menyusun dan membentuk hubungan kerja antar orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Menurut Hasbuan yang dikutip oleh Sutikno (2012:37) mendefinisikan bahwa pengorganisasian sebagai Proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pendapat Usman (2013:171) tentang organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu 1.) kerja sama, 2.) dua orang atau lebih, dan 3.) tujuan yang hendak dicapai. Menurut Terry (2009:17) pengertian *actuating* adalah "Gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang tetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pendapat dari Fayol (2012:97) yang dikutip oleh Siagian, menggunakan istilah

commanding untuk pergerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, *general and industrial administration*. Sutikno (2012:58) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.

Menurut Terry yang dikutip oleh Sutikno (2012:58) pengawasan merupakan kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Menurut Usman (2013:534) bahwa pengendalian (pengawasan) adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Lanri yang dikutip oleh Usman (2013:535) bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Sallis (2012:33) mengatakan bahwa mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Suryatama (2014:43) bahwa pengertian mutu secara konvensional, mutu adalah gambaran karakteristik langsung dari suatu produk. Kualitas bisa diketahui dari segi bentuk, penampilan, performa suatu produk dan juga bisa dilihat dari segi fungsinya serta segi estetisnya.

The Oxford American dictionary yang dikutip oleh Russel dan Taylor (2003:614) mendefinisikan kualitas sebagai “*a degree or level of excellence.*” Definisi resmi kualitas dengan standar nasional *American institute*

(ANSI) dan *American society for quality control* (ASQC) (2003:614) adalah *The totality of features and characteristic of a product or service that bears on its ability to satisfy given needs.*” Obviously quality can be defined in many ways, depending on who is defining it and to what product or service it is related.

Menurut Hardjosoedarmo (2004:49) secara umum hanya dikatakan bahwa mutu adalah karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau “*customer*”. Dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan. Konsep kualitas menurut Ariani (2003:9) yaitu sebagai berikut Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya. Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa.

Menurut Prihantoro (2012:42) bahwa mutu merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain, seperti pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan lain-lain. Dalam kenyataannya penyelidikan mutu adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Menurut Zazin (2011:65) bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah/madrasah yang menerapkan TQM harus memerhatikan lima hal pokok sebagai berikut, 1.) Perbaikan secara terus menerus (*continous improvement*), 2.) Menentukan standar mutu (*quality assurance*), 3.) Perubahan kultur (*change of culture*), 4.) Perubahan organisasi (*upside-down organization*), 5.) Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).

Pendapat Sopiatin dalam buku Zazin (2011:66) bahwa mutu pendidikan Secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses, dan output. Oleh karenanya, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat.

Menurut Zazin (2011:66) Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan institusi dan kurikulumnya dapat tercapai sedangkan jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan.

Menurut Gasperz (2001:5) pada dasarnya manajemen kualitas (*Quality Management*) atau manajemen kualitas terpadu (*Total Quality Management = TQM*) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Menurut Ariani (2003:35) bahwa manajemen kualitas terpadu (*total quality management*) Merupakan suatu penerapan metode kuantitatif dan sumber daya manusia untuk memperbaiki dalam penyediaan bahan baku maupun pelayanan bagi organisasi, semua proses dalam organisasi pada tingkatan tertentu dimana kebutuhan pelanggan terpenuhi sekarang dan dimasa mendatang.

Menurut Terry yang dikutip oleh Sallis (2012:59) TQM adalah usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. Menurut Nasution (2005:22) memberikan kesimpulan bahwa definisi TQM (*Total Quality Management*) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya.

Menurut Hardjosoedarmo (2004:1) bahwa definisi TQM adalah Penerapan metode kuantitatif dan pengetahuan kemanusiaan untuk memperbaiki material dan jasa yang menjadi masukan organisasi, memperbaiki semua proses penting dalam organisasi, dan memperbaiki upaya memenuhi kebutuhan para pemakai produk dan jasa pada masa kini dan di waktu yang akan datang.

Menurut Ibrahim (2000:22) TQM dapat dipahami sebagai Suatu sistem manajemen yang membuat perencanaan dan mengambil keputusan, mengorganisir, memimpin, mengarahkan, mengolah, memanfaatkan seluruh modal peralatan dan material, teknologi, sistem informasi, energi dan sumber daya manusia untuk membuat produk atau jasa berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan pasar konsumen terus-menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan secara efisien, efektif dan bertanggungjawab dengan pasrtisipasi seluruh sumber daya manusia.

Menurut Umiarso dan Gojali (2011:226) bahwa prestasi sekolah merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yan telah diberikan guru kepada siswa. Dalam pendapat Ratnawati yang dikutip oleh Hamid (2013 : 140) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai,

dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Menurut Bernardin dan Russel yang dikutip oleh Rucky (2001:15) bahwa prestasi adalah : *“performance is defined as the record of out-comes produced on a specified job function or activity during a specified time period.”*

Metode Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara deskriptif serta informasi secara mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif dan bersifat deskriptif.

Latar yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang. Peneliti mendapatkan data dari kepala sekolah dan pegawai administrasi tata usaha SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Tahapan penelitian dimulai dari 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan, 3) tahap reduksi data.

Hasil Penelitian

Perencanaan mutu di SDN Tanah Tinggi 3 dimulai dengan melihat pada dokumen daftar prestasi dan data dokumen adiwiyata. Lalu dilakukan perencanaan pembentukan tim seperti tim kepanitiaan adiwiyata bahwa dalam perencanaan di SDN Tanah Tinggi 3 untuk tenaga administrasi yang tidak tergabung ke dalam kegiatan adiwiyata karena tenaga administrasi hanya bertugas dalam pelaksanaan umum dalam kegiatan administrasi sekolah. Lain halnya dengan

SDI Al-Ikhlas bahwa dalam pembentukan tim adiwiyata tenaga administrasi ikut terlibat dalam penyusunan komponen adiwiyata dan juga melakukan pengajaran di kelas.

Rencana aksi dan strategi-strategi SDN Tanah Tinggi 3 menerapkan pentingnya peduli lingkungan, menerapkan keteladanan, kerja sama serta kemitraan sekolah dan juga dapat berbagi pengalaman pengalaman serta membuat ide kreatif dari daur ulang sampah sehingga dapat didaya gunakan menjadi 3R. Apabila dibandingkan dengan strategi SDI Al-Ikhlas dilakukan dengan rencana meningkatkan kedisiplinan, dan juga kegiatan dalam pembentukan SDM yang profesional, peningkatan dalam kegiatan pengembangan diri siswa serta penambahan budidaya tanaman seperti kebun tematik.

Contoh kebijakan dalam peningkatan prestasi di SDN Tanah Tinggi 3 yaitu dengan perencanaan program peduli lingkungan seperti kebijakan dalam setiap hari tanpa plastik, pembuatan daur ulang, perancangan JUMSIH atau jumat bersih serta kebijakan mengenai mata pelajaran terintegrasi LH. Sedangkan kebijakan di SDI Al-Ikhlas, yaitu dalam satu kelas hanya terdapat 24 siswa agar pembelajaran berjalan kondusif, para SDM diwajibkan dapat membaca Al-Quran, kantin sehat dan juga penyusunan kurikulum dan RPP yang berbasis pada lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas Sehingga melalui kegiatan perencanaan tersebut dapat menciptakan *output* yang berupa rencana pelaksanaan dalam peningkatan prestasi sekolah.

Pada proses pelaksanaannya dilakukan pengembangan komponen program peningkatan prestasi dalam lingkup adiwiyata tersebut. Pengembangan tersebut

dilakukan dengan membuat dokumen adiwiyata berdasarkan komponen adiwiyata.

Pada dokumen 1 adiwiyata bahwa SDN Tanah Tinggi 3 melakukan berbagai kebijakan seperti melakukan penambahan visi misi sekolah yang peduli berbudaya lingkungan, mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH), memberikan kebijakan dalam kedisiplinan dan mengelola daur ulang sampah melalui 3R, mengalokasikan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah LH. Dalam dokumen 2 SDN Tanah Tinggi 3 dengan mengembangkan metode, materi berbasis lingkungan budaya melalui RPP bahwa seluruh pelajaran harus terintegrasi dengan lingkungan, Meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup, Melakukan *study tour* atau pembelajaran diluar kelas.

Komponen dalam dokumen 3 adiwiyata dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan. Kemudian pembelajaran ke berbagai tempat lingkungan, membangun kegiatan kemitraan. Komponen dalam dokumen 4 adiwiyata SDN Tanah Tinggi 3 dengan melakukan peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan, pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah, peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, dan pengembangan sistem pengelolaan sampah melalui 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

Sedangkan temuan penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi adiwiyata di SDI Al-Ikhlas dilakukan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan kemudian mengembangkan komponen program peningkatan prestasi dalam lingkup.

Dalam dokumen 1 dilakukan penambahan visi misi yang berbudaya lingkungan, dengan melakukan suatu kegiatan yaitu mengembangkan pembelajaran mengenai lingkungan hidup, meningkatkan SDM yang

profesional dalam bidangnya dengan dilakukannya pelatihan atau diklat, melakukan penghematan dalam sumber daya alam.

Komponen di dalam dokumen 2 SDI Al-Ikhlas sudah dilakukan dengan mengembangkan materi dan model pembelajaran yang berbasis pada lingkungan dan juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan. Pelaksanaan dokumen 3 dilakukan dengan mencantumkan berbagai kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, pembuatan inovasi dengan menggunakan tanaman atau lingkungan sekitar yang dapat bermanfaat, serta membangun kemitraan.

Pelaksanaan komponen dokumen 4 dalam adiwiyata menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah seperti Kondisi Sarana dengan melakukan penambahan dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Meningkatkan kualitas layanan makanan sehat dengan menyediakan kantin sehat yang dikelola oleh orang tua murid.

Pembahasan

Sesuai dengan pendapat Suryatama bahwa perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan mutu di SDN Tanah Tinggi 3 menerapkan strategi peduli lingkungan, keteladanan, kerja sama, penentuan kemitraan sekolah, dan membuat ide kreatif dari berbagai daur ulang. Sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas memiliki strategi dalam pengembangan sekolah dibidang akademik, non akademik, kedisiplinan dan pembentukan SDM yang

profesional, dan membentuk perilaku keagamaan. Kemudian ditentukanlah sasaran mutu atau target, yaitu meningkatnya prestasi sekolah. Dilihat dari standar kelulusan di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas bahwa sudah tercapai mutu pembelajaran dengan tercapainya kelulusan 100% dan sudah menjadi sekolah dengan akreditasi A. Kemudian prestasi dibidang akademi dan non akademik seperti prestasi adiwiyata nasional, prestasi sebagai sekolah bersih dan sehat, sanitasi tingkat provinsi dll.

Perencanaan di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas dengan melakukan proses menetapkan tujuan yang sesuai dengan visi misi sekolah, dan melakukan sasaran kegiatan sekolah Untuk memberikan arah dan menjalin kelancaran proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar dengan dilakukan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan sekolah sehingga dapat sesuai cakupannya dengan sumber daya sekolah yang ada seperti sarana prasarana, SDM dan juga dana atau biaya. Sesuai dengan pendapat menurut Siswanto mengemukakan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan termasuk dalam proses dalam menentukan tujuan serta kecapaiannya yang dapat diupayakan dengan penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas dalam merencanakan perencanaan manajemen mutu dalam peningkatan prestasi sekolah membuat perencanaan untuk ke depannya dengan peningkatan pada seluruh aspek seperti kurikulum, sarana prasarana, standar penilaian dan kelulusan siswa dan juga pengembangan SDM dan berbagai aspek lainnya dengan dilakukan proses kerja sama seluruh unit kerja sekolah sehingga

tercipta pengembangan dalam peningkatan mutu organisasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno, yaitu perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini kesuatu keadaan dimasa yang akan datang sebagai suatu proses yang kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.

Dalam hal pengambilan keputusan di sekolah SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas bahwa penetapan pekerjaan dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit kerja dalam sekolah sehingga dapat tercapai tujuan sekolah yang mengacu pada visi dan misi sekolah dan dari tujuan tersebut dapat tercipta program-program sekolah, yang kemudian tentukan dengan pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan secara musyawarah dengan seluruh unit kerja sekolah melalui kegiatan rapat kerja. Hal ini mengacu dengan teori yang dikemukakan oleh Terry, yaitu *Planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, *planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Menurut Siagian bahwa penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Jika sudah ada perencanaan dan telah menganalisis kebutuhan maka setiap pelaksana bertindak sesuai dengan tupoksi masing-masing. Dalam hal ini pembagian tugas pokok dan fungsi kegiatan adiwiyata di SDN Tanah Tinggi 3 memiliki keseimbangan dalam tanggung jawab. Seperti untuk tenaga administrasi hanya bertugas dalam pelaksanaan umum dalam kegiatan

administrasi sekolah, tidak dicampur ke dalam kegiatan adiwiyata. Sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas, setiap unit kerja sekolah sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi serta program dan perencanaan yang telah ditentukan. Namun masih memiliki beberapa kekurangan dan ketidakseimbangan, yaitu berbagai kegiatan administrasi dan pembuatan dokumen adiwiyata dilakukan oleh 1 orang tenaga administrasi.

Pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa, pengembangan kurikulum, pendayagunaan SDM dan sarana prasarana, keuangan, kemitraan dan penciptaan budaya lingkungan sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas dilakukan dan diawali oleh kepala sekolah. Kemudian ditetapkan dengan perencanaan dan pengorganisasian seluruh unit kerja sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan dan juga peningkatan didalam prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Hal ini sependapat dengan Terry bahwa pengertian *actuating* adalah “Gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan manajemen mutu di SDN Tanah Tinggi 3 dan SDI Al-Ikhlas dilakukan dengan pemberian komando kepala sekolah pada seluruh unit kerja sekolah. Dalam pemberian perintah kepala sekolah melakukannya dengan jelas dan tepat sehingga kegiatan sekolah dapat terlaksana secara efisien dan efektif. Hal ini mengacu pada pendapat dari Fayol yang menggunakan istilah *commanding* untuk penggerakan seperti terlihat dalam karyanya yang monumental, *general and industrial administration*.

Kesimpulan

1. Perbedaan perencanaan dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas bahwa dengan mengacu pada daftar prestasi dan dokumen adiwiyata apabila di SD Islam Al-Ikhlas menggunakan hasil observasi yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan proses dalam perencanaan apabila perbedaan yang ada di SDN Tanah Tinggi 3 dengan menentukan sasaran kegiatan sekolah dengan menganalisis kebutuhan dan juga melakukan perencanaan program pada 3R. Sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas perencanaan dilakukan dengan adanya acuan hasil observasi yang telah dilakukan dan menyusun program lebih pada pengembangan diri siswa dan meningkatkan kemampuan pendidik dan tindak melalui pelatihan dan menambahkan sarana prasarana.
2. Pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 dilakukan dengan mengembangkan 4 komponen adiwiyata dengan mengembangkan pembelajaran PLH, pengolahan daur ulang atau 3R (Reuse, Reduce, Recycle) serta kegiatan aksi lingkungan dan penambahan sarana dalam membentuk taman baca hijau dll. sedangkan di SD Islam Al-Ikhlas pelaksanaan dilakukan pula dengan mengembangkan 4 komponen adiwiyata dengan perbedaan bahwa SD Islam Al-Ikhlas adanya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan membuat inovasi dengan tanaman serta lingkungan sekitar seperti membuat inovasi teh

sansievera sebagai obat diabetes serta budidaya jamur dll.

3. Dampak yang didapatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan terhadap kedua sekolah tersebut adalah adanya peningkatan prestasi di bidang lingkungan seperti SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Al-Ikhlas mendapatkan predikat sebagai sekolah adiwiyata tingkat mandiri. SDN Tanah Tinggi 3 mendapatkan prestasi seni daur ulang tingkat kota tahun 2015 dan kegiatan partisipatif lingkungan lainnya. Apabila SD Islam Al-Ikhlas mendapatkan prestasi dalam cerdas cermat lapangan peduli lingkungan se-kota tangerang dan juga prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti sebagai sekolahn percontohan bersih dan sehat dalam kegiatan pramuka

Saran

1. Kepada SDN Tanah Tinggi 3, saran yang dapat diberikan adalah agar dilakukannya peningkatan dalam hal pengembangan prestasi di bidang akademik dan perlu adanya pengembangan kurikulum dari segi pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler. Sedangkan untuk SD Islam Al-Ikhlas dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia diperlukan penambahan sumber daya manusia yaitu dari tenaga administrasi dikarenakan adanya kekurangan dalam tenaga administrasi di SDI Al-Ikhlas.
2. Kepada Kepala SDN Tanah Tinggi 3 dan SD Islam Al-Ikhlas, saran yang dapat diberikan adalah agar dilakukan pembinaan serta pengarahan secara terus menerus kepada setiap personil sekolah dengan tujuan mengurangi

kesalahan saat melaksanakan dalam program-program sekolah.

3. Kepada guru dan pegawai, saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya melakukan kegiatan peningkatan kompetensi secara terus menerus.

Daftar Pustaka

- Ariani, Dorothea Wahyu. (2003). *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Athoillah, Anton. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pusataka Setia.
- Cole, Gerald. (2004). *Management Theory and Practice*. Canada: Cengage Learning.
- Gasperz, Vincent. (2001). *Total Quality Management*. Bogor: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid. Hamidi. (2013) *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamidi. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. (2004). *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi.
- Ibrahim, Buddy. (2000). *TQM Total Quality Management*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihantoro, Rudy. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Rucky, S. Achmad (2001). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- Russel, Roberta. dan Bernard Taylor. (2003). *Operations Management*. New Jersey: Peaeson Education.
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: Ircisod.
- Siagian, Sondang P. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. (2006). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryatama, Erwin. (2014). *Aplikasi Iso Sebagai Standar Mutu*. Jakarta: Kata Pena.
- Sutikno, Sobry. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Terry, George.R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2011)
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zazin, Nur. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robbins, Stephen. P. dan Mary Coulter. (2012). *Management*. New Jersey: Pearsonhighered. Di unduh Pada Tanggal 24 Juli 2015.
https://Drive.Google.Com/File/D/0bygb3u4mdnm_Bm45wkyznxdhbf/View?Pli=1
- Saepul, Asep. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. Di akses pada tanggal 24 September 2015.
<https://books.google.co.id/books?id=nhwaCgAAQBAJ&pg=PA7&dq=metode+komparatif&hl=id&sa=X&ved=0CBkQ6AEwAGoVChMI4eyQx-GKyAIVAiSUCH3aGf#v=onepage&q=metode%20komparatif&f=false>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional. Di unduh Pada Tanggal 24 Juli 2015.
<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/U2003.pdf>